

EDUKASI LITERASI DIGITAL DALAM MEMFILTER KONTEN HOAKS DI KARANG TARUNA BANGKIT JAYA KOTA TASIKMALAYA

Aveny Septi Astriani^{1*}, Sri Maryani¹, Ichsan Fauzi Rachman¹, Nisatami
Husnul¹, Siti Pitrianti¹

¹Universitas Siliwangi, Indonesia

*aveny.septi@unsil.ac.id, srimaryani@unsil.ac.id, ichsanfauzirachman@unsil.ac.id,
husnul.nisatami@unsil.ac.id, sitipitrianti@unsil.ac.id

Received: 18-7-2023

Revised: 23-7-2023

Approved: 15-08-2023

ABSTRAK

Keberadaan pemuda sangat erat dengan kegiatan kemasyarakatan yang disebut karang taruna. Karang taruna memiliki potensi menjadi corong informasi bagi masyarakat, namun remaja di Karang Taruna Bangkit Jaya Kota Tasikmalaya seringkali mengalami kebingungan dalam memilah informasi digital yang benar dan hoaks. Belum adanya edukasi terkait penanggulangan hoaks menjadi salah satu faktor remaja belum bisa membedakan berita faktual dan hoaks dan belum tahu konsekuensi dari menyebarkan berita yang diperoleh. Tasikmalaya dengan kultur masyarakatnya yang religius dan mengedepankan etika, sopan santun, dan kekeluargaan, harus terus dijaga dari berita palsu yang dapat memecah belah masyarakat dan kemunduran pengetahuan. Berdasarkan hasil temuan dan diskusi bersama remaja Karang Taruna Bangkit Jaya Kota Tasikmalaya, maka dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melaksanakan pelatihan “Edukasi Literasi Digital dalam Memfilter Konten Hoaks di Karang Taruna Bangkit Jaya Kota Tasikmalaya”. Upaya pemecahan masalah yang dilakukan antara lain: 1) Penyusunan materi yang berisi teknik dan strategi analisis literasi digital dengan konten Hoaks. Hal ini meliputi: (a) mind mapping materi; (b) pengumpulan materi; (c) penulisan materi; (d) cetak materi; 2) Pengembangan program “Hoaks Detection Program”. Fokus ini meliputi: (a) pelatihan, berupa hal-hal teoritis dan implementatif menyangkut informasi media dan hoaks; (b) FGD dan brainstorming kasus-kasus hoaks yang ditemukan; (c) eksplorasi, analisis dan simulasi, berupa penerapan materi pelatihan dalam diskusi kelompok dan simulasi analisis berita-berita dengan konten hoaks melalui beragam sarana; dan 3) Pendampingan setelah kegiatan.

Kata kunci: Hoaks, Karang Taruna, Literasi Digital, Remaja

PENDAHULUAN

Keberadaan para pemuda sangat erat dengan kegiatan. Karang taruna adalah sebuah organisasi kemasyarakatan yang merupakan wadah dan sarana tumbuh berkembangnya anggota masyarakat. Organisasi ini dibentuk sebagai wadah kegiatan sosial dan tempat bertemu dan bertukar pikiran antarpemuda dengan kegiatan-kegiatan positif di bawah pantauan dan bimbingan pihak kelurahan (Eniyati, dkk, 2021). Sebagai kelompok yang aktif dalam kegiatan sosial dan kegiatan publik, karang taruna memiliki potensi besar untuk menyebarkan

beragam informasi kepada masyarakat, salah satunya informasi digital. Masyarakat saat ini menghadapi tantangan besar yaitu penggunaan internet dan media digital yang menawarkan keuntungan dan peluang permasalahan (Bastian, dkk, 2022). Transformasi digital diperlukan untuk masyarakat 5.0 karena kekuatan dan kecepatan digitalisasi yang luar biasa telah berdampak pada sebagian besar kepentingan hidup (Setyasih, 2022 & Saidah, dkk, 2022). Oleh karena itu, para anggota karang taruna sebagai bagian dari masyarakat perlu memiliki kemampuan untuk memilah-milah informasi yang benar dan hoaks, serta menyebarkan informasi yang dapat dipercaya.

Para remaja yang aktif di karang taruna Bangkit Jaya Kota Tasikmalaya seringkali mengalami kebingungan dalam memilah informasi digital yang benar dan Hoaks. Padahal, karang taruna memiliki potensi menjadi corong informasi bagi masyarakat. Di level terkecil, dengan kemampuan mereka dalam mengakses informasi, seharusnya para remaja ini bisa membantu orang tua atau kerabat-kerabat mereka dalam mengakses beragam informasi. Belum adanya edukasi secara khusus terkait penanggulangan hoaks menjadi salah satu faktor masyarakat khususnya para remaja belum bisa membedakan mana berita faktual dan mana berita hoaks. Mereka juga belum tahu konsekuensi dari menyebarkan berita-berita yang mereka peroleh.

Saputra (2020) menjelaskan literasi digital adalah keterampilan aplikasi individu kemampuan fungsional dalam perangkat digital untuk menemukannya, pilih dan memilah informasi, berpikir kritis, kreativitas, kerjasama dan berkomunikasi secara efektif. Tugas penguatan keterampilan literasi digital adalah mengembangkan potensi dan kreativitas untuk menyajikan informasi yang berkualitas, menarik, dan mudah dipahami. Hal ini juga berguna untuk memerangi penipuan. Apalagi sekarang ini semua orang cenderung mencari informasi di internet, karena lebih mudah, murah, cepat, dan terpercaya (Abdurrahman, dkk., 2021 dan Kusdianto, 2023).

Hoaks merupakan serangkaian kebohongan yang dibingkai dan diedarkan sebagai kebenaran (Siga, dkk, 2023 & Husna, dkk, 2023). Hoaks dapat masuk melalui celah informasi apapun. Hoaks dapat masuk melalui informasi keagamaan, pendidikan, kesehatan, dan informasi lainnya. Kota Tasikmalaya dengan kultur masyarakatnya yang religius dan mengedepankan etika, sopan santun, dan kekeluargaan, harus terus dijaga dari berita-berita palsu yang dapat memecah belah masyarakat dan kemunduran pengetahuan.

Remaja terkhusus anggota karang taruna menjadi sasaran utama dalam program ini karena beragam peran dan potensi mereka. Remaja sangat rentan terhadap penyebaran informasi palsu (Fikry, 2022). Remaja memiliki intensitas tinggi dalam mengakses beragam media informasi khususnya media digital.

Pada tahun 2017 Mastel melakukan survei dan memperoleh data yang menunjukkan bahwa 44,3% dari 1.146 responden menerima Hoaks setiap hari. Tingkat penyebaran Hoaks paling tinggi menurut survei terdapat pada media sosial, seperti Facebook, Twitter, Instagram dan Path yang mencapai 92,40%. Tingkat penyebaran Hoaks tinggi berikutnya tersebar melalui aplikasi komunikasi online seperti Whatsapp, Line dan Telegram yang mencapai 62,80%. Media-media lainnya yang menjadi sarana penyebaran Hoaks adalah web 34,90%, televisi 8,70%, media cetak 5%, dan 1,2% dari radio. Hal ini menunjukkan bahwa media-media informasi

ini rentan disusupi Hoaks.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka akan diadakan pelatihan antiHoaks melalui program pengabdian bagi masyarakat dengan judul “Edukasi Literasi Digital dalam Memfilter Konten Hoaks di Karang Taruna Bangkit Jaya Kota Tasikmalaya”. Karena akses pemuda karang taruna cukup tinggi terhadap media informasi digital, penting bagi pemuda karang taruna untuk belajar memilah-milah informasi yang benar dan Hoaks, serta mengembangkan kemampuan kritis dalam mengevaluasi informasi yang mereka peroleh. Berikut adalah profil Karang Taruna Bangkit Jaya.

Profil Karang Taruna Bangkit Jaya Kota Tasikmalaya

Karang Taruna Bangkit Jaya beralamat di Jalan Sukanagara, Sindanggalih RW 15 Kel. Kahuripan Kec.Tawang Tasikmalaya 46115. Struktur organisasi Karang Taruna Bangkit Jaya adalah sebagai berikut.

Ketua : Ucu Hidayat

Wakil Ketua : Wendi

Sekretaris 1 : Vidia Ayu Lestari

Sekretaris 2 : Asri Nurfadillah

Bendahara 1 : Ida Farida

Bendahara 2 : Zakia Fajrin N

Keanggotaan : Seluruh Pemuda/i RW 15 yang terdiri atas 4 RT

Jumlah anggota sekitar 50 orang laki-laki dan perempuan dari jenjang SMP sampai anggota yang sudah bekerja.

Pembimbing :

Ketua RW : Bapak Nana Rusmana

Ketua RT 1 : Bapak Hakim

Ketua RT 2 : Bapak Tisna

Ketua RT 3 : Bapak Mail

Ketua RT 4 : Bapak Apip

Kegiatan karang taruna yg diadakan di RW 15 yang dinamai karang taruna Bangkit Jaya ini bertujuan untuk membina generasi muda yang ada. Sebagai wadah dan perkumpulan generasi muda, karang taruna memiliki tugas dan pokoknya yang utama untuk kesejahteraan sosial dan mempererat tali silaturahmi d ke-rw an.

Visi: Mewujudkan generasi muda mudi yang aktif, berani memecahkan permasalahan, berakhlak, sopan dan dijauhkan dari narkoba.

Misi: Bentuk perkumpulan silaturahmi antar pemuda/i untuk mengenal satu sama lain dan mewujudkan karang taruna sebagai penerus bangsa kedepannya

Program kerja

1. Pengajian Rutin Tiap Malam Jumat

Kegiatan diadakan setiap malam Jumat setelah shalat Isya di Madrasah Fathul Khoer hingga pukul 21.00 wib dengan mengundang ustadz yang berbeda di tiap Minggunya. Selain pengajian, ada sesi sharing yang dilaksanakan.

2. Aktif di Posyandu Remaja

Di RW 15 ada posyandu remaja R-BTS (Remaja Berani Tampil Sehat). Pemuda/i diharapkan menjadi anggota posyandu remaja. Salah satu kegiatannya adalah cek

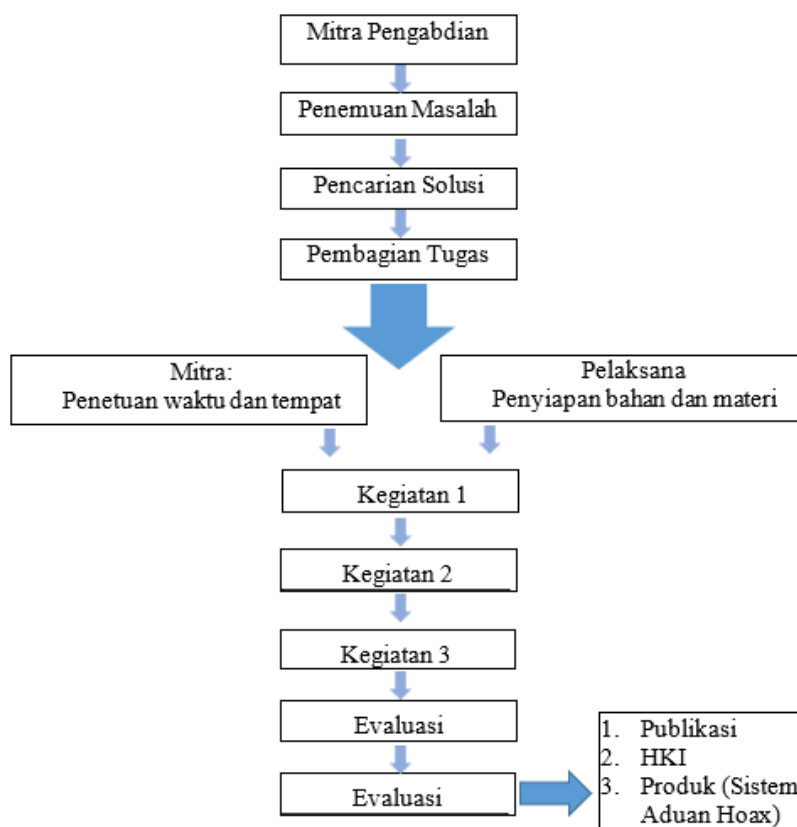
kesehatan di tiap bulan. Minggu pertama (cek tinggi badan, berat badan, cek tensi, dan *sharing time*). Kegiatan tersebut dilakukan oleh tim posyandu dari karang taruna di bawah pengawasan puskesmas Kahuripan.

METODE KEGIATAN

Berdasarkan kajian terhadap masalah yang dimiliki oleh mitra, maka yang menjadi prioritas masalah utama mitra adalah masyarakat khususnya pemuda karang taruna belum teroptimalkannya literasi digital dalam menangkal dan merespons berita atau informasi Hoaks dan belum adanya sistem aduan Hoaks berbasis digital.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan kondisi mitra, maka metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat digambarkan dalam diagram alir berikut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan Kegiatan

Metode dan media yang digunakan tim dalam kegiatan Edukasi Literasi Digital dalam Memfilter Konten Hoaks di Karang Taruna Bangkit Jaya Kota Tasikmalaya di antaranya ceramah, diskusi, simulasi, penugasan, dan evaluasi. Kegiatan ini diawali dengan memberikan pelatihan disertai media yang digunakan. Materi yang disampaikan pada pelatihan ini ialah pemahaman awal terkait literasi media, ragam media, dan hal ihwal Hoaks. Selain materi, kegiatan ini diisi juga dengan kegiatan brainsorming dan FGD terkait kasus-kasus Hoaks. Dalam rangkaian pelatihan ini juga diadakan beragam simulasi antisipasi dan

mengenali ragam jenis Hoaks. Pada sesi akhir pelatihan, peserta dikenalkan pada sistem aduan Hoaks berbasis digital yang dikembangkan untuk menghimun beragam kasus Hoaks.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pelatihan, dilakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi ini bersifat dua arah, pada penyelenggara dan peserta. Koordinasi akan terus terjalin melalui sistem aduan Hoaks yang dikembangkan untuk terus digunakan dalam mengedukasi dan memfilter beragam kasus Hoaks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kegiatan PbM-PKM dilaksanakan pada tanggal 15-16 Juni 2023 bertempat di ruangan RA Fathul Khoer, Kahuripan, Kota Tasikmalaya. Kegiatan tersebut diawali dengan survei di luar waktu implementasi yang dilakukan oleh tim pelaksana tersebut.



Gambar 2. Tim Pelaksana Penyampaian materi antihoaks

Kegiatan tersebut diikuti oleh anggota Karang Taruna Bangkit Jaya Kelurahan Kahuripan. Peserta yang hadir pada kegiatan edukasi literasi digital dalam memfilter konten hoaks sebanyak 40 orang. Hasil dari persentase pengetahuan peserta dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 1.
Presentase Nilai Pre dan Post Tes Responden Per Item Soal (n=40)

No.	Pertanyaan	Prates (%)	Postes (%)
1	Pengertian hoaks	100	100
2	Peran media sosial dalam penyebaran hoaks	75	80
3	Tanda-tanda umum suatu berita atau informasi adalah hoaks	75	90
4	cara mengidentifikasi hoaks	55	95
5	Bahaya hoaks	95	95
6	Cara untuk melawan hoaks	80	90
7	Dampak dari menyebarkan hoaks	100	100
8	Tanda atau ciri-ciri suatu informasi adalah hoaks	100	100

9	Cara mencegah penyebaran hoaks	85	100
10	yang harus kita lakukan jika kita menemukan hoaks	75	85
11	Dampak penyebaran hoaks terhadap masyarakat	80	90
12	Pengertian literasi digital	95	95
13	Yang perlu dilakukan untuk meningkatkan literasi digital dan melawan hoaks	95	100
14	Yang harus kita lakukan jika kita menemukan hoaks di media sosial	75	80
15	Apa yang dapat kita lakukan untuk mengedukasi orang-orang tentang literasi digital dan hoaks	65	80
16	Dampak negatif dari hoaks dalam konteks literasi digital	95	100
17	Cara memvalidasi kebenaran informasi sebelum membagikannya	95	95
18	Urgensi mengembangkan literasi digital dalam era informasi saat ini	80	90
19	Cara pemanfaatan teknologi untuk mendeteksi hoaks	30	50
20	Urgensi berbagi informasi yang dapat dipercaya dan diverifikasi	45	50

Pertanyaan pengetahuan terdiri dari 20 pertanyaan mengenai hoaks dan literasi digital. Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil pretes dan postes. Dari 20 soal yang diberikan, ada 3 soal yang mendapat nilai maksimal pada saat pretes dan postes. Soal no. 1 tentang pengertian hoaks, soal no. 7 tentang dampak menyebarkan hoaks, dan soal no. 8 soal tentang ciri-ciri umum hoaks. Hal tersebut menandakan peserta sudah memiliki pengetahuan awal tentang hoaks. Hal tersebut juga ditunjang oleh usia mereka yang masih relatif muda dan sudah memiliki kebiasaan mengakses media.

Selain pertanyaan-pertanyaan yang mendapat nilai maksimal, terdapat juga pertanyaan yang mendapat nilai minimal yaitu no. 4 tentang cara mengidentifikasi hoaks, no.15 tentang cara mengedukasi orang-orang mengenai literasi digital dan hoaks, no.19 tentang cara pemanfaatan teknologi untuk mendeteksi hoaks, dan no.20 tentang urgensi berbagi informasi yang dapat dipercaya dan diverifikasi. Hal tersebut menandakan bahwa para peserta belum menguasai hal-hal secara teknis cara mengidentifikasi hoax, cara mengedukasi orang-orang tentang literasi digital dan menanggulangi hoaks, dan pentingnya berbagi informasi yang terpercaya dan terverifikasi. Soal-soal dengan kenaikan postes signifikan yaitu no. 3 tentang tanda umum berita hoaks, no.4 cara mengidentifikasi hoaks, no.9 tentang cara mencegah hoaks, no.15 cara mengedukasi orang-orang tentang literasi digital dan hoaks, dan no. 19 cara pemanfaatan teknologi untuk mendeteksi hoaks. Hal tersebut

merupakan indikasi yang baik, bahwa pelaksanaan PBM-PKM ini memiliki dampak bagi pengetahuan peserta.



Gambar 3.
Pelaksanaan hari ke-2



Gambar 4.
Grup Whatsapp Gerakan Antihoaks

KESIMPULAN

Pemberian edukasi literasi digital dalam memfilter konten hoaks pada remaja Karang Taruna Bangkit Jaya Kota Tasikmalaya merupakan salah satu langkah dalam mengedukasi masyarakat, khususnya para remaja agar bisa memfilter informasi yang didapatkan dengan cara menelaah kembali informasi dan menerapkan literasi digital sebelum menyebarkan ke pihak lain. Hal ini agar para remaja terhindar dari bahaya negatif hoaks. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden. Perlu adanya pemantauan ketua karang taruna agar para remaja tidak langsung membagikan suatu informasi tanpa menelisik informasi tersebut terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, D. Susandi, H. Sujadi, D. Zaliluddin, T. F. Prasetyo, and I. Sopiandi, "PELATIHAN CAKAP BERMEDIA DIGITAL DI KAWASAN ARGAPURA BUMI MANDIRI JABAR DIGITAL SERVICE DISKOMINFO JABAR," *BERNAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 341-348, 2022.
- APJII. (2020, Agustus 12). Tekno Tempo. Retrieved from /tekno.tempo.co: <https://tekno.tempo.co/read/1205948/survei-apjii-pengguna-internet-indonesiacapai-171-juta-jiwa/full&view=ok>
- Eniyati, Sri, NS, Rina Candra, Zuliarso, Eri, & Wismarini, Dwiati (2021). Edukasi Penggunaan Media Sosial Dan Literasi Internet Untuk Memfilter Berita Hoaks Dan Fakta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Intimas (Jurnal INTIMAS): Inovasi Teknologi Informasi Dan Komputer Untuk Masyarakat*, 1(1), 7-12, ISSN 2798-4052, Universitas Stikubank, <https://doi.org/10.35315/intimas.v1i1.8515>
- Fikry, Ahmad Habib Al (2022). Edukasi Anti-Hoaks Untuk Remaja Desa: Perspektif Literasi Digital dan Hukum. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 2(3), 329-338, ISSN 2776-7191, Universitas Muhammadiyah Malang, <https://doi.org/10.22219/jdh.v2i3.23835>

- Mastel. (2017). Hasil Survey MASTEL Tentang Wabah HOAKS Nasional. Diakses dari situs: <https://mastel.id/press-release-infografis-hasil-survey-mastel-tentang-wabah-Hoaks-nasional/> diakses pada tanggal 13 April 2023.
- E. T. Setyasih. (2022). "Transformasi Digital Pemerintah Daerah di Era Society 5.0: Studi Kasus Di Provinsi Jawa Barat," *PAPATUNG J. Ilmu Adm. Publik, Pemerintah. dan Polit.*, vol. 5, no. 3, pp. 59–66, 2022.
- A. Abdurrahman, M. Mashur, D. Riswasndi, H. Jauhari, and H. Hermansyah. (2021). "Mengembangkan Potensi dan Kreativitas Pemuda dalam Meningkatkan Potensi Desa Wisata melalui Media Sosial Network di Desa Batulayar Barat," *J. Pengabd. Kpd. Masy. CAHAYA MANDALIKA*, vol. 2, no. 1, pp. 90–100, 2021.
- I. Kusdianto and S. Samsinar. (2023). "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Aparatur Desa, Kecamatan Malangke," *SEIKO J. Manag. Bus.*, vol. 6, no. 1, pp. 62–67, 2023.
- N. Saidah, L. Khasanah, and S. Ridloah. (2022). "Analisis Strategi Kesuksesan Kampung Digital Krandegan dalam Mendukung Program Smart Village," *J. Reg. Rural Dev. Plan. (Jurnal Perenc. Pembang. Wil. dan Perdesaan)*, vol. 6, no. 2, pp. 123–135, 2022.
- Saputra, H N dan Salim. "Potret Sikap Mahasiswa dalam Penggunaan Literasi Digital" *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.4 No.2, 2020 <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik>
- Siga, W. D., Seva, K. dan Her T J. (2023). "EFEKTIVITAS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM MENANGKAL HOAKS" *JAQFI: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, Vol. 8, No. 1, 2023 h.132-149 <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jaqfi/article/view/25554/9243>
- Husna, M.F, Novita, T.R., Saragih, A. (2023). "Sosialisasi Literasi Teknologi Digital untuk Menghindari Hoaks pada Media Sosial di Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang" *Jurnal Amaliah* Vol 7 No 1, 2023 h. 112-121 <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/AJPKM/article/view/2120/1313>